

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

1. Penerapan Manajemen Riayah Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru Berdasarkan Fungsi Manajemen dan Faktor Penghambatnya berdasarkan Unsur 6M

Penerapan manajemen riayah di Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru telah dilaksanakan melalui fungsi POAC, yaitu perencanaan berdasarkan kebutuhan operasional masjid, pengorganisasian melalui pembagian tugas pengurus dan petugas, pelaksanaan dalam bentuk kebersihan rutin, pemeliharaan, dan perbaikan fasilitas, serta pengawasan melalui pemantauan fasilitas, keamanan, dan administrasi dana. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya manusia, dana operasional, kondisi beberapa fasilitas, fungsi teknologi yang belum optimal, pengelolaan yang masih situasional, serta ketergantungan pada partisipasi jemaah.

2. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Riayah Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru dengan Standar Kepdirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014

Sarana dan prasarana riayah Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru pada umumnya telah sesuai dengan standar Kepdirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 karena sebagian besar fasilitas telah tersedia dan berfungsi dalam mendukung kegiatan ibadah serta aktivitas

jemaah. Namun, masih terdapat beberapa fasilitas yang memerlukan pemeliharaan, perbaikan, dan pengoptimalan agar seluruh standar riayah dapat terpenuhi secara lebih maksimal.

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh mengenai manajemen riayah Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru, beberapa saran berikut kiranya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pengelolaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana masjid di masa mendatang.

1. Badan Pengelola Masjid Agung Al-Munawwarah Banjarbaru disarankan untuk merumuskan strategi pengelolaan jangka pendek, menengah, dan panjang secara terarah, melakukan pengecekan kondisi masjid secara berkala disertai jadwal yang jelas, menyusun SOP serta indikator kebersihan dan kondisi sarana prasarana, serta membuat RAB Riayah secara sistematis guna mendukung efektivitas manajemen riayah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian dengan meneliti lebih mendalam terkait faktor-faktor penghambat dalam manajemen riayah serta merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan masjid. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas dengan menggabungkan aspek riayah, idarah, dan imarah agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan masjid secara menyeluruh.